

HUBUNGAN KONDISI FASILITAS SANITASI DASAR DAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN DIARE DI KECAMATAN SEMARANG UTARA KOTA SEMARANG

DEVI NUGRAHANI -- E2A008036
(2012 - Skripsi)

Penyakit diare masih menjadi masalah utama di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Berdasarkan profil kesehatan Kota Semarang tahun 2010, diare masih masuk 10 besar penyakit yang ada di Kota Semarang. Menurut data Dinas Kesehatan Kota, Kecamatan Semarang Utara merupakan salah satu wilayah dengan jumlah kasus diare tinggi, sebesar 2.974 kasus. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kondisi sanitasi dasar dan personal hygiene dengan kejadian diare. Penelitian menggunakan jenis eksplanatori survei dengan desain cross sectional, populasinya seluruh keluarga di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Kemudian sampel 110 responden dengan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan *chi-square test*. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan dengan kejadian diare adalah sumber air minum ($p=0,009$), sarana pembuangan sampah ($p=0,031$), kebiasaan mencuci tangan setelah BAB ($p=0,027$), dan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan ($p=0,027$). Sedangkan variabel yang tidak ada hubungan adalah keberadaan jamban ($p=0,195$), sanitasi jamban ($p=0,117$), SPAL ($p=0,900$), kebiasaan BAB ($p=0,079$), kebiasaan memasak makanan ($p=0,225$), pengelolaan air minum ($p=0,753$) dan pengelolaan air limbah ($p=0,093$). Dari penelitian ini disimpulkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kejadian diare di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang adalah sumber air minum, sarana pembuangan sampah, kebiasaan mencuci tangan setelah BAB, dan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan.

Kata Kunci: diare, sanitasi, personal hygiene